

**PERANAN KEBERADAAN KEBUN KARET TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT
DI KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN
BULUKUMBA
(STUDI KASUS PT.LONSUM BULUKUMBA)**

SKRIPSI

**OLEH
HARDILAL
105710224115**



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2019

MOTTO HIDUP

(QS. Muhammad:7)

“Hidup di jalan-Nya atau mati syahid”

Setiap manusia punya mimpi

Mimpi menjadi sukses

Sukses itu bukan sebatas kaya

Kaya dalam artian banyak uang

Uang bukanlah segalanya

...

Tapi Sukses itu adalah kebahagiaan

jika kamu bahagia maka kamu sudah Sukses





**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin (0411) 860 132 Makassar 90221**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian: **PERANAN KEBERADAAN KEBUN KARET TERHADAP
PENDAPATAN RUMAH TANGGA MASYARAKAT DI
KECAMATAN BULUKUMPA KABUPATEN
BULUKUMBA (STUDI KASUS PT LONSUM
BULUKUMBA)**

Nama Mahasiswa : **HARDILAL**

No. Stambuk/ NIM : 1057 1022 4115

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Setelah Ujian Skripsi Pada Tanggal 30 September 2019.

Makassar, Oktober 2019

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si
NIDN: 0031126074

Faidhul Adziem, SE., M.Si
NIDN : 0921018002

Mengetahui,

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Hi. Naidah, SE., M.Si
NBM: 710551

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas nama Hardilal , NIM : 105710224115, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor :M, Tanggal...../...../.....M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi** pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

.....H
Makassar,.....
.....M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M
(Rektor Unismuh Makassar) (.....)
2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis) (.....)
3. Sekretaris : Dr. Agus Salim H R, SE., MM
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi) (.....)
4. Penguji :1. Dr. Akhmad, SE., M.Si (.....)
2. Ismail Rasulong, SE., MM (.....)
3. Faidhul Adziem, SE., M.Si (.....)
4. Muh. Nur Rasyid, SE., MM (.....)

Disahkan oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas
Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : HARDILAL

Stambuk : 105710224115

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Dengan Judul : Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan

Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Bulukumpa

Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT Lonsum

Bulukumba)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan Tim penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Oktober 2019

Yang Membuat Pernyataan,

HARDILAL

Diketahui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si
NIDN: 0031126074

Faidhul Adziem, SE., M.Si
NIDN : 0921018002

ABSTRAK

HARDILAL, Tahun 2019. **Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT LONSUM Bulukumba)**, Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh H. Muhammad Rusydi dan Faidhul Adzim

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan keberadaan kebun karet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Jenis Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun sumber data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. lalu teknik pengolahan dan analisis yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan kebun karet berperan dalam meningkatkan perekonomian dan pendapatan rumah tangga masyarakat di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba

Kata Kunci : Peranan Kebun Karet, Pendapatan Rumah Tangga.



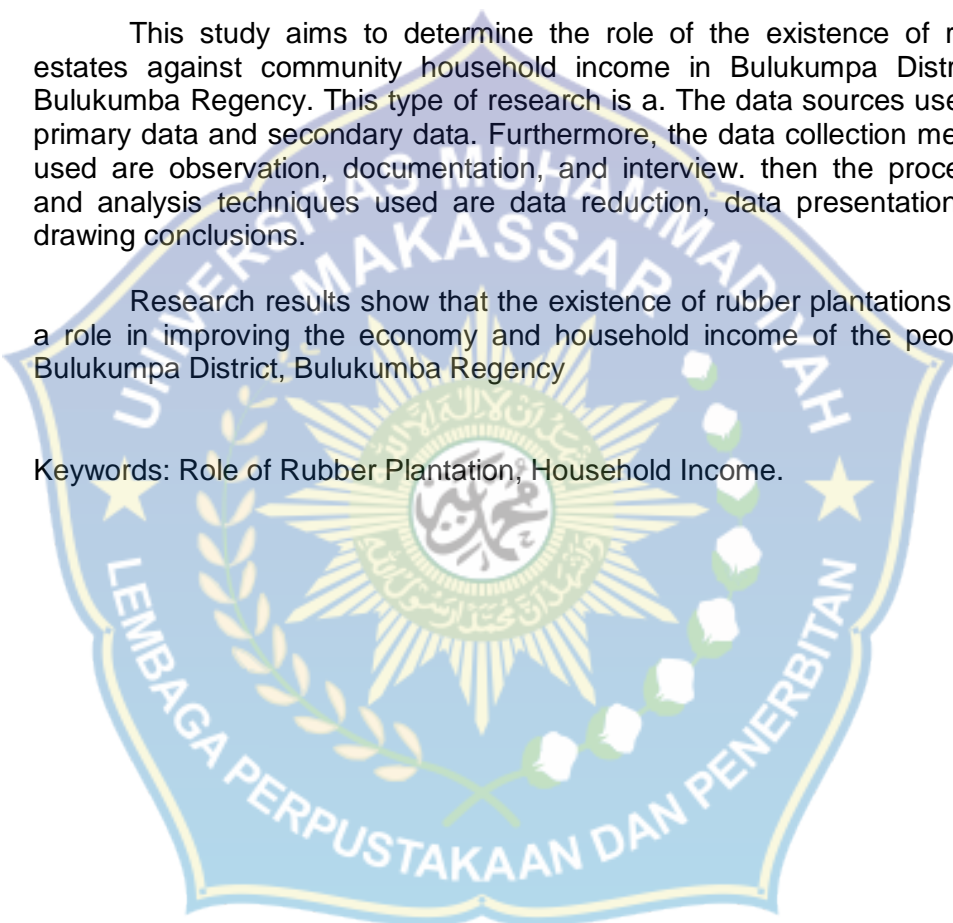
ABSTRACT

HARDILAL, 2019. The Role of the Existence of Rubber Plantation on Community Household Income in Bulukumpa District of Bulukumba Regency (Case Study of PT LONSUM Bulukumba), Thesis of Development Study Program of the Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by H. Muhammad Rusydi and Faidhul Adzim

This study aims to determine the role of the existence of rubber estates against community household income in Bulukumpa District of Bulukumba Regency. This type of research is a. The data sources used are primary data and secondary data. Furthermore, the data collection methods used are observation, documentation, and interview. then the processing and analysis techniques used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

Research results show that the existence of rubber plantations plays a role in improving the economy and household income of the people in Bulukumpa District, Bulukumba Regency

Keywords: Role of Rubber Plantation, Household Income.



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT atas karunia, petunjuk, rahmat, dan hidayahNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT. Lonsum Bulukumba)”. Adapun tujuan penulisan Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh kelulusan pada program sarjana Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar Skripsi ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan dari berbagai pihak.

Teriring ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda (Muhajirin) dan Ibunda (Hasmah) yang tercinta dan sanak saudara atas segala jerih payah, dorongan dan doanya demi mencapai keberhasilan penulis dalam menempuh cita-cita. Dalam penyusunan skripsi ini, berbagai cobaan maupun kesulitan, rintangan dan hambatan yang penulis temui sejak dari awal pembuatan skripsi hingga menjelang penyelesaiannya tetapi dapat teratasi berkat prinsip yang disadari penulis. Selanjutnya ucapan terima kasih dan penghargaan penulissampaikan pula kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman rahim, SE.,MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. selaku Dekan Fakultas

Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Hj. Naidah SE, M.Si sebagai Ketua Jurusan IESP Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. H. Muhammad Rusydi, M. Si Selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian Skripsi ini.
5. Bapak Faidhul Adzim, SE., M.Si Selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan pengarahan, bimbingan dan masukan yang bermanfaat dalam penyelesaian Skripsi ini.
6. Kedua Orang Tua dan seluruh keluargaku yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan do'a untuk kemudahan dan keberhasilan kepada penulis selama ini.
7. Seluruh Dosen Program Studi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan Ilmu Pengetahuan Kepada Penulis
8. Seluruh Staf administrasi dan Karyawan Universitas Muhammadiyah Makassar dan khususnya kepada staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah banyak membantu.
9. Kepada seluruh teman seperjuangan kelas IESP 04.15, yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.
10. Keluarga Besar Pikom Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

Makassar yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.

11. Seluruh Keluarga Alumni (FOKAL) IMM FEB yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama ini.
12. Kakanda Intan Hartina selaku Ketua Bidang Kader dan Adinda Nurkadar selaku Sekretaris Bidang Organisasi yang telah mendampingi saya dalam menjalankan amanah di PIKOM IMM FEB serta turut andil dalam menyelesaikan tugas akhir.
13. Kepada sahabat seperjuanganku Irfan, Sukrianto, Irman syah, Akmal Ridwan, Herni Saharuddin, Tuti Mulianti, Andi Tria Reski Amalia, Irmawati, Indah Cahyani, Lismaya Arifin, Nining Angraeni Hermawati, Nur Alfika, Widya Dwi Astuti, dan kepada semua Kader IMM

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini berbagai hambatan dan rintangan yang dihadapi, Namun berkat bimbingan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu dengan hati terbuka penyusun senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Penyusun juga berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkannya. Aamiin. *Billahi FiiSabililhaq, Fastabiqul Khaerat, Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Makassar, Oktober 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Teori	6
1. Pengertian Peranan	6
2. Keberadaan Perkebunan Karet	6
3. Teori Pendapatan	12
4. Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga	17
B. Tinjauan Empiris	20
C. Kerangka Konsep	23
BAB III METODE PENELITIAN	24

A. Jenis Penelitian	24
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	24
C. Teknik Pengumpulan Data	25
D. Sumber Data	26
E. Teknik Analisis	26
F. Uji Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba	29
1. Letak geografis	29
2. Topografi	29
B. Sejarah Perkebunan Karet PT. Lonsum.....	32
1. Visi dan Misi	35
2. Struktur Organisasi Perusahaan	35
C. Karakteristik Informan.....	37
D. Analisis Hasil Penelitian.....	37
1. Sumber Daya Manusia	38
2. Distribusi	39
3. Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat.....	40
BAB V PENUTUP.....	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran.....	43
DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Jumlah Pengangguran Kabupaten Bulukumba	20
Tabel 2.2	Tinjauan Empiris	23
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Bulan Juni-Juli 2019	25
Tabel 4.1	Nama-nama Informan yang di Wawancarai.....	37
Tabel 4.2	Produksi Karet Kabupaten Bulukumba 2015-2017.....	39



DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Konsep.....	23
Gambar 4.1	Struktur Organisasi Perusahaan PT.Lonsum Bulukumba.....	36



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Peta PT. LONSUM Bulukumba	48
2.	Format Wawancara.....	49
3.	Dokumentasi	54
4.	Surat Penelitian.....	59
5.	Daftar Riwayat Hidup.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkebunan karet merupakan salah satu komoditas pertanian yang tinggi dan strategis, Indonesia sendiri menjadi salah satu negara penghasil karet. Konsumsi karet alam dunia dalam dua dekade terakhir meningkat secara drastis, walaupun terjadi resesi ekonomi dunia. Kurun waktu 1980-2005 konsumsi karet alam mengalami pertumbuhan yang menurun dan stagnan di Eropa, dan di Jepang pada priode 1990 juga mengalami stagnan akan tetapi di China dan negara berkembang mengalami pertumbuhan yang tinggi (IRSG, 2004). Menurut International Rubber Study Group (IRSG) diperkirakan akan terjadi kekurangan pasokan karet alam pada priode dua dekade ke depan. Kondisi ini akan mempengaruhi pihak konsumen, terutama pabrik-pabrik ban mobil seperti Bridgestone, Goodyear dan Michelin. Oleh karena itu pada tahun 2004, IRSG melakukan studi tentang permintaan dan penawaran karet alam dan sintetis dunia.

Hasil studi menyatakan bahwa permintaan karet alam dan sintetis adalah sebesar 31,3 juta ton pada tahun 2005 untuk industri ban dan non ban dimana 15 juta diantaranya adalah karet alam. Produksi karet alam pada tahun 2005 sebesar 8,5 juta ton . Berdasarkan studi ini diproyeksikan pertumbuhan produksi karet Indonesia akan mencapai 3 % pertahun, sedangkan Thailand hanya 1 % dan Malaysia 2% (IRSG, 2004). Pertumbuhan produksi Indonesia ini dapat dicapai melalui

peremajaan atau penanaman baru karet yang cukup luas dengan perkiraan produksi pada tahun 2020 sebesar 3,5 juta ton dan tahun 2035 sebesar 5,1 juta ton (Anwar Chairil, 2006).

Meningkatkannya produksi perkebunan karet sangat besar pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi suatu daerah atau wilayah. Perkebunan-perkebunan karet banyak tersebar di berbagai provinsi di Indonesia. Perkebunan karet yang besar banyak diusahakan oleh pemerintah serta swasta, sedangkan perkebunan-perkebunan karet dalam skala kecil pada umumnya dimiliki oleh rakyat. Namun, jumlah perkebunan karet rakyat ini belum dihimpun agar menghasilkan jumlah yang besar.

Perkebunan karet rakyat tidak dikelola dengan baik tetapi hanya dikelola seadanya dan dibiarkan tumbuh begitu saja. Dari sekian banyaknya wilayah yang ada di Indonesia, maka provinsi Sulawesi Selatan tepatnya pada Kabupaten Bulukumba menjadi wilayah yang unggul dalam sektor perkebunan yaitu produksi penghasil karet. Perkebunan karet memberikan dimensi ekonomi yang sangat besar khususnya terhadap ekonomi pedesaan. Kemampuan dalam penyerapan tenaga kerja akan meningkatkan pendapatan, karena pada dasarnya pendapatan merupakan ukuran tingkat kesejahteraan masyarakat khususnya pedesaan dalam mengurangi jumlah pengangguran.

Keberadaan perkebunan tidak hanya sebatas penghasil devisa, tetapi berperan dalam menyediakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya dan secara langsung menunjang

pembangunan perekonomian masyarakat. Sektor pertanian memproduksi berbagai produk konsumsi dan bahan baku sektor industri (*agroindustri*), sedangkan sektor industri memproduksi berbagai kebutuhan untuk sektor pertanian. Adanya hubungan antara satu sektor dengan sektor lainnya dan hubungan tersebut meningkat sejalan dengan tumbuhnya perekonomian saat ini yang terjadi pada sektor akan dapat menghambat pertumbuhan sektor industri, khususnya agro industri karena terlambatnya aliran bahan baku dari pertanian yang diperlukan.

Dengan pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi mampu menyediakan kesempatan kerja yang lebih banyak sehingga kesejahteraan masyarakat dapat lebih meningkat.

Kesejahteraan merupakan tujuan dari seluruh keluarga. Kesejahteraan diartikan sebagai kemampuan keluarga untuk memenuhi semua kebutuhan untuk bisa hidup layak, sehat, dan produktif. Berdasarkan data BPS (2010), masih terdapat sekitar 31 juta orang atau 13,3% penduduk yang tinggal di bawah garis kemiskinan atau mereka yang tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi semua kebutuhan pokoknya. Penduduk miskin ini sebagian besar tinggal di wilayah perdesaan yang erat kaitannya dengan usaha pertanian. Tingkat penghasilan/pendapatan seseorang akan berpengaruh besar terhadap ketenangan atau kesejahteraan, orang bisa menjadi tidak sejahtera dalam rumah tangganya karena tidak tenang jiwanya dalam menyesuaikan diri.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dalam suatu daerah diantaranya Sumber Daya Manusia (SDM), Sumber Daya Alam (SDA), faktor pengembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Keempat faktor tersebut sangat berperan penting dalam suatu pertumbuhan ekonomi dan dapat meningkatkan produksi perkebunan karet. Dari keempat faktor tersebut, maka masyarakat melakukan strategi dalam pengembangan sumber daya alam agar dapat dikelola dengan baik dan dapat memberikan pendapatan bagi seluruh masyarakat termasuk masyarakat petani. Karena pada dasarnya pengelolaan sumber daya alam dengan baik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya baik kebutuhan sandang, pangan maupun papan. Selain untuk memenuhi kebutuhan juga akan meningkatkan pendapatan melalui produksi karet.

Lahan karet PT. Lonsum di Kabupaten Bulukumba Kecamatan Bulukumpa, seharusnya memberikan dampak yang lebih bagi masyarakat disekitarnya. Namun pada kasusnya masih ada buruh yang bekerja dan belum mampu mencukupi kebutuhan sehari-harinya. Pendapatan dari PT Lonsum tidak menjamin memberikan kepuasan kepada buruh, mandor dan staf yang bekerja. Untuk mendapatkan penghasilan lebih, masyarakat mempunyai strategi yaitu memanfaatkan sektor lain seperti bertani sawah dan ada yang berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT. Lonsum Bulukumba)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah “Apakah Keberadaan

Kebun Karet Mampu Berperan Aktif Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah “Untuk mengetahui Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat Di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba”.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Ekonomi Pembangunan, terutama pengaruh sumber daya alam bagi masyarakat.
- b. Bagi para peneliti/akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi Perusahaan, agar mampu meningkatkan mutu untuk dimasa yang akan datang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pengertian Peranan

Peranan adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan kewajiban dan peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut (Horton, 1999:118).

Pengertian peranan menurut Soerjono Soekanto (2002:243), yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Peranan adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

2. Keberadaan Perkebunan Karet

Sejak pertama kali ditemukan sebagai tanaman yang tumbuh secara liar sampai dijadikan tanaman perkebunan secara besar-besaran, karet memiliki sejarah yang cukup panjang. Apalagi setelah ditemukan beberapa cara pengolahan dan pembuatan barang dari

bahan baku karet, maka ikut berkembang pula industri yang mengolah getah karet menjadi bahan yang berguna untuk kehidupan manusia.

Sejarah karet di Indonesia mencapai puncaknya pada periode sebelum Perang Dunia II hingga tahun 1956. Pada masa itu Indonesia menjadi negara penghasil karet alam terbesar di dunia. Komoditas ini pernah begitu diandalkan sebagai penopang perekonomian negara. Waktu itu sampai terkenal ucapan '*rubber is de durk waarop wij dirjven*', yang berarti karet adalah gabus di mana kita mengapung. Tanaman karet mulai dikenal di Indonesia sejak zaman penjajahan Belanda. Awalnya karet ditanam di Kebun Raya Bogor sebagai dikoleksi. Selanjutnya karet dikembangkan menjadi tanaman perkebunan dan tersebar di beberapa daerah.

Tahun 1864 perkebunan karet mulai diperkenalkan di Indonesia, dibuka oleh Hofland pada tahun tersebut di daerah Pamanukan dan Ciasem, Jawa Barat. Pemerintah Belanda tertarik untuk meluaskan tanaman karet karena tembakau dan kopi yang menjadi andalan waktu itu tengah mengalami kelesuan. Pada waktu itu perkebunan tembakau diubah menjadi perkebunan kopi. Padahal, pasaran kopi pun tengah menurun, sampai-sampai negara produsen kopi terbesar masa itu, menurunkan produksi hingga 50 %. Kelesuan perdagangan kedua komoditas ini menimbulkan minat penguasa Belanda untuk mengusahakan perkebunan karet.

Pembukaan perkebunan karet secara besar-besaran membutuhkan biaya yang tidak sedikit demi kepentingan menambah

dana. Perusahaan Siciente Financiere des Caoutchoues dari Belgia pada tahun 1909 dan diikuti perusahaan Amerika yang bernama Hollands Amerikaanse Plantage Maatschappij (HAPM) pada tahun 1910- 1911 ikut menanamkan modal dalam membuka perkebunan karet di Sumatera. Harga karet pada tahun 1910-1911 menambah semangat para pengusaha perkebunan untuk mengembangkan usahanya. Perkebunan karet rakyat di Indonesia juga berkembang seiring naiknya permintaan karet dunia dan kenaikan harga. Hal-hal lain yang ikut menunjang dibukanya perkebunan karet rakyat di beberapa daerah antara lain karena pemeliharaan tanaman karet relatif mudah dan rakyat mempunyai kepercayaan terhadap cerah masa depan perkebunan karet.

Di Indonesia, sebagian besar perkebunan yang ada merupakan perkebunan rakyat. Namun, petani rakyat sebagian besar tidak bisa menentukan besarnya pengeluaran, padahal karet memerlukan penanganan sebaik-baiknya agar menguntungkan. Penanganan yang baik bisa menaikkan produksi yang sekaligus bisa menaikkan pendapatan petani. Peningkatan produksi bisa dilakukan kapan saja, proses produksi meliputi beberapa istilah teknis yang perlu diperhatikan untuk mencapai produksi maksimal.

Faktor-faktor produksi yang menentukan proses produksi karet adalah:

a. Sistem sadap

Sistem sadap menjadi penentu naik atau turunnya produksi lateks. Hal yang perlu diperhatikan dalam sistem sadapan yang

dipergunakan diperkebunan besar yaitu, sistem sadap jangka panjang dan sistem sadap jangka pendek. Sistem sadap jangka panjang maupun jangka pendek sangat jarang dijumpai diperkebunan rakyat. Hal ini disebabkan petani rakyat tidak mengadakan perencanaan, melainkan langsung melakukan sadapan saat itu juga. Petani rakyat umumnya beranggapan bahwa biaya akan menjadi penghalang dalam perencanaan karena kemampuan modalnya sangat terbatas.

b. Biaya

Sebelum tanaman karet ditanam sehingga berproduksi diperlukan biaya-biaya di antaranya adalah biaya pembukaan hutan, biaya penanaman, biaya pemeliharaan sebelum menghasilkan, biaya sadap, biaya perawatan, biaya pemrosesan, dan biaya pengelolaan. Dalam perhitungan biaya disertakan tenaga kerja, sarana, dan prasarananya. Jumlah ini tidak kecil, apalagi pada saat menanti tanaman karet berproduksi.

c. Investasi

Pengadaan modal sangat penting dalam proses produksi karet. Hal ini disebabkan oleh proses produksinya cukup lama dan harganya sulit ditentukan pada waktu itu untuk ramalan masa datang. Modal ini biasanya dimasukkan dalam investasi. Pengelolaan modal yang baik akan semakin meningkatkan investasi.

d. Perencanaan

Perencanaan tidak lepas dari rangkaian proses produksi karet, baik

perkebunan besar maupun rakyat. Namun, perkebunan rakyat umumnya tidak menggunakan perencanaan. Dengan perencanaan bisa dilihat layak tidaknya usaha yang akan dijalankan. Untuk itu, sangat diharapkan perkebunan rakyat juga merencanakan usahanya untuk melihat kelayakannya.

e. Campur Tangan Pemerintah

Campur tangan pemerintah sangat diharapkan agar tidak terjadi kelebihan produksi. Kelebihan produksi akan menyebabkan harga karet menjadi rendah. Pemerintah biasanya memantau produksi dari setiap sentra produksi untuk membandingkannya dengan konsumsi. Dalam kegiatan pemasaran karet, baik dalam negeri maupun luar negeri, pemerintah mengeluarkan kebijaksanaan pengamanan produksi, pemulihan kondisi, serta pemulihan kemandapan usaha.

Didalam kegiatan kebun karet, diperlukan adanya strategi dari perusahaan kebun karet agar nantinya dalam melakukan kegiatannya tidak terjadi konflik dan juga tidak menimbulkan permasalahan sosial dan kerusakan lingkungan. Pembahasan kali ini cenderung bagaimana agar dalam pengoperasiannya, perusahaan kebun karet dapat tetap memperhatikan permasalahan sosial yang dihadapi disekitar kebun karet. Oleh karena itu diperlukan strategi-strategi agar hubungan perusahaan kebun karet dan masyarakat dapat berjalan harmonis, dan permasalahan sosial dapat ditekan dan dapat dicarikan solusinya.

a. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan punya tanggung jawab sosial terhadap masyarakat karena pada dasarnya melalui operasi penambangan dan kegiatan-kegiatan pendukungnya telah terjadi pengambilalihan hak penguasaan sumberdaya milik penduduk setempat. Dalam memenuhi tanggung jawab sosial tersebut, hal yang harus diperhatikan adalah :

- 1) Perusahaan wajib menghormati dan mengakui hak penduduk atas sumberdaya dan lingkungan hidup
- 2) Harkat dan martabat, termasuk harkat politik masyarakat harus dihargai
- 3) Kesempatan harus diberikan kepada masyarakat untuk menentukan pilihan hidupnya sendiri

Kegiatan pengembangan masyarakat perlu dilakukan oleh perusahaan sedini mungkin, termasuk sebelum kegiatan penambangan itu dimulai. Penyiapan sumberdaya lokal secara dini akan memungkinkan masyarakat untuk dapat berinteraksi secara baik dengan perusahaan, termasuk memungkinkan tenaga kerja lokal dapat terserap dan berkembang dalam semua jenjang pekerjaan didalam perusahaan.

b. Tujuan Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial

Pemenuhan tanggung jawab sosial perusahaan harus dilakukan sehingga dapat memenuhi tujuan yang ingin dicapai, diantaranya yaitu :

- 1) Memberdayakan masyarakat

- 2) Membangun daerah
 - 3) Membina persatuan dan kesatuan bangsa
- c. Pola Hubungan Kerja dalam Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial kepada Masyarakat

Pola hubungan kerja harus dilakukan dengan melibatkan tiga pihak, yaitu pemerintah daerah, masyarakat dan perusahaan. Hubungan ketiga elemen ini harus setara, seimbang dan saling menguntungkan. Dan dalam menyusun program-program pembangunan, kerja sama ini harus terjalin sehingga pembagian tanggung jawab dapat dilakukan secara baik dan jelas.

- d. Metode Pemenuhan Tanggung Jawab Sosial

Dengan menyesuaikan dengan keadaan dilapangan dan isu-isu sosial pokok yang dihadapi, maka perusahaan dapat melakukan tanggung jawab sosialnya melalui tiga cara yaitu secara langsung, tidak langsung dan terpadu.

- e. Kebutuhan Informasi bagi Pemenuhan Tanggug Jawab Sosial

Agar nantinya dalam pemenuhan tanggung jawab sosial dapat terlaksana dengan baik dan terpau, maka diperlukan informasi-informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan sosial yang ada. Informasi tersebut antara lain yaitu :

- 1) Struktur sosial dan kepemimpinan masyarakat
- 2) Pola-pola perekonomian masyarakat
- 3) Asrirasi dan ekspektasi masyarakat
- 4) Ketersediaan kualitas dan kuantitas tenaga kerja
- 5) Tingkat pendidikan dan keterampilan masyarakat

3. Teori Pendapatan

a. Pengertian Pendapatan

Hasil pencarian (usaha), perolehan sesuatu yang didapatkan. Pendapatan adalah barang-barang dan jasa yang mempengaruhi tingkat hidup. Definisi ini memberikan gambaran bahwa pendapatan merupakan sejumlah hasil yang diperoleh atau yang diterima dalam periode tertentu, baik bentuk material maupun non material yang mempengaruhi tingkat kehidupan seseorang. Pendapatan merupakan istilah yang menerangkan barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi sesuatu negara dalam suatu lahan tertentu.

Keadaan ekonomi dalam suatu masyarakat sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya pendapatan, jenis pekerjaan, dan jumlah tanggungan dalam keluarga. Selain dari itu, pendapatan yang dihasilkan seseorang juga sangat mengacu pada kedudukan atau martabatnya dalam berinteraksi dengan orang lain. Pendapatan sering dijadikan tolak ukur dalam mengukur tingkat kesejahteraan suatu masyarakat dan keberhasilan perekonomian suatu Negara.

Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode, dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Secara garis besar pendapatan adalah jumlah harta kekayaan pada awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Berikut ini, pendapatan menurut Samuelson dan Nordhaus, bahwa pendapatan

adalah menunjukkan seluruh uang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun). Dumairi mengemukakan bahwa pendapatan adalah: "Sejumlah balas jasa yang diterima oleh orang yang memproduksi atau yang turut serta dalam produksi meliputi gaji, upah, modal, dan keuntungan".

Pendapatan merupakan salah satu unsur yang paling utama dari pembentukan laporan laba rugi dalam suatu perusahaan. Banyak yang masih bingung dalam penggunaan istilah pendapatan. Hal ini disebabkan pendapatan dapat diartikan sebagai *revenue* dan dapat juga diartikan sebagai *income*. Kata "*income*" diartikan sebagai penghasilan data dan kata *revenue* sebagai pendapatan, penghasilan (*income*) meliputi baik pendapatan (*revenue*) maupun keuntungan.

Definisi pendapatan antara para akuntan dengan para ahli ekonomi sangat jauh berbeda, demikian juga sesama para akuntan, yang mendefinisikan pendapatan berbeda satu sama lainnya. Akan tetapi pada umumnya definisi ini menekankan kepada masalah yang berkenaan dengan pendapatan yang dinyatakan dalam satuan uang. Pandangan akuntansi memiliki keanekaragaman dalam memberikan definisi pendapatan. Ilmu akuntansi melihat pendapatan sebagai sesuatu yang spesifik dalam pengertian yang lebih mendalam dan lebih terarah. Konsep ini sebagian besar mengikuti prinsip-prinsip pendapatan, prinsip biaya, prinsip penandingan dan pernyataan periode akuntansi. Pendapatan sulit didefinisikan karena pendapatan sering dikaitkan

dengan prosedur akuntansi tertentu, jenis perubahan nilai tertentu dan kaidah yang implisit mengenai kapan pendapatan harus dilaporkan.

Pendapatan adalah hasil pencarian atau perolehan dari usaha dan bekerja, serta jumlah penghasilan yang diterima seseorang baik berupa uang atau barang yang merupakan hasil kerja atau usaha. Pendapatan juga adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan yang dikenal dengan sebutan yang berbeda seperti penjualan, penghasilan jasa (*fees*), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Definisi tersebut memberikan pengertian yang berbeda dimana *income* memberikan pengertian pendapatan yang lebih luas, *income* meliputi pendapatan yang berasal dari luar operasi normalnya. Sedangkan *revenue* merupakan penghasilan dari penjualan produk, barang dagangan, jasa dan perolehan dari setiap transaksi yang terjadi.

Dalam membicarakan pendapatan, sebenarnya sangat perlu untuk mengetahui tentang manfaat dari pendapatan itu sendiri. Tujuan utama dalam melakukan perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan, pendapatan diperoleh dari kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan. Pada abad ke-18 kebanyakan masyarakat diberbagai Negara masih hidup pada tahap subsisten dan mata pencaharian utamanya adalah melakukan kegiatan disektor pertanian, perikanan atau berburu. Pendapatan usaha petani adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Dengan demikian dalam bentuk formulasi pendapatan

adalah $Pd = TR - TC$, dimana Pd = pendapatan usaha tani, TR = Total Penerimaan, TC = Total Biaya. Penerimaan usaha petani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (P_y). Biaya usaha petani biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contoh biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.

Melihat berbagai pendapatan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pendapatan adalah semua jenis barang, jasa, dan uang yang diperoleh atau diterima oleh seseorang atau masyarakat yang dicapai melalui pengorbanan sumber-sumber ekonomi.

b. Faktor Faktor Yang mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yang diterima individu dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu (faktor internal) serta faktor luar dari individu (faktor eksternal), pembagiannya sebagai berikut:

- 1) Faktor internal meliputi
 - a) Faktor kecerdasan individu serta bakat yang dimiliki.
 - b) Faktor kecakapan yaitu prestasi yang diraihinya.
 - c) Faktor finansial sejumlah kekayaan yang dimilikinya.

- d) Faktor kepribadian
- 2) Faktor eksternal meliputi
 - a) Faktor sosial, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah.
 - b) Faktor budaya seperti adat istiadat, teknologi dan kesenian.
 - c) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas serta sarana dan prasaranalainnya yang menunjang.
 - d) Faktor spiritual dan keagamaan.

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendapatan secara umum adalah sejumlah penerimaan (uang atau barang yang diterima) dalam waktu tertentu dari adanya pembiayaan-pembiayaan tertentu atas barang atau jasa yang dikeluarkan.

Menurut Hemant, faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani:

- a) Luas usaha, meliputi areal pertanaman, luas tanaman
- b) Tingkat poduksi, yang diukur lewat produktivitas/ha dan indeks pertanaman
- c) Pilihan dan kombinasi
- d) Intensitas perusahaan pertanaman
- e) Efesiensi tenaga kerja

4. Pendapatan Ekonomi Rumah Tangga

Pendapatan Rumah Tangga dapat diartikan sebagai jenis pendapatan masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk. Pendapatan pribadi merupakan pendapatan dari hasil usaha yang

diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dan digunakan untuk memenuhi kegiatan sehari-hari. Menurut Wiryohasmono bahwa pendapatan adalah “keseluruhan penghasilan yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu sedangkan penerimaan adalah setiap hasil yang diterima dari suatu usaha atau kegiatan tertentu”. orang bekerja, semakin tinggi pula imbalan yang akan mereka terima.

Dalam peningkatan ekonomi ada dua hal yang penting yaitu yang pertama faktor-faktor yang menenesukan pertumbuhan ekonomi suatu Negara, dan yang kedua yaitu teori-teori yang menerangkan faktor penting dalam menentukan pertumbuhan. Menurut Schumper, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan output (pendapatan nasional) yang disebabkan oleh penambahan alami dari tingkat penambahan produk dan tingkat tabungan. Sedangkan menurut beberapa pakar ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi merupakan istilah bagi Negara yang telah maju untuk menyebut keberhasilan pembangunannya. Sementara itu untuk Negara yang sedang berkembangdigunakan istilah pembangunan ekonomi. Pembangunan sektor perkebunan/pertanian menjadi sangat penting melihat keterkaitan terhadap pendapatan pedesaan dimana mayoritas masyarakat petani tinggal. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam Smith menyatakan bahwa pada skala yang lebih luas pembangunan sektor pertanian dan daerah pedesaan kini diyakini sebagai intisari pembangunan nasional secara keseluruhan oleh banyak pihak. Kenaikan daya beli daerah pedesaan sebagai akibat kenaikan surplus petani merupakan perangsang kuat terhadap

perkembangan industri. Dengan kata lain meluasnya *output* dan peningkatan produktivitas pertanian akan meningkatkan permintaan terhadap barang manufaktur yang akan memperluas sektor industri.

Tanpa suatu peningkatan *output* produktivitas disektor pertanian, sektor industri tidak dapat meningkatkan *outputnya* (atau pertumbuhan yang tinggi akan sulit tercapai). Oleh karena itu, sektor pertanian memerankan peranan penting dalam pembangunan sektor industri disuatu daerah. Industri manufaktur bisa memainkan suatu peran penting untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan sektor pertanian sebagai keunggulan komparatifnya. Sebagaimana telah banyak diuraikan oleh berbagai teori yang menjelaskan bagaimana keterkaitan sektor-sektor tersebut mempengaruhi perekonomian suatu Negara. Lemahnya keterkaitan kegiatan ekonomi baik secara sektoral maupun spesial, tercermin dari kurangnya keterkaitan antara sektor pertanian (primer) dengan sektor industri (pengolahan) dan jasa penunjang, serta keterkaitan pembangunan antara kawasan pedesaan dan kawasan perkotaan.

Pembangunan sektor perkebunan tersebut pada dasarnya untuk meningkatkan pendapatan ekonomi suatu daerah khususnya berorientasi pedesaan, sasarannya perkebunan tersebut adalah meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat pedesaan dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pengangguran merupakan masalah ketenagakerjaan yang patut mendapat perhatian pemerintah. Pengangguran salah satu masalah di Sulawesi Selatan tepatnya di Kabupaten Bulukumba yang semakin

banyaknya angkatan kerja yang belum mampu terserap ke dalam lapangan kerja yang ada.

Tabel 2.1
Jumlah Pengangguran Kabupaten
Bulukumba 2011-2013

Tahun	Jumlah Pengangguran
2011	9.796
2012	5.241
2013	2.274

Sumber: BPS Bulukumba

Pada tabel di atas tercatat bahwa jumlah pengangguran di Kabupaten Bulukumba mengalami penurunan. Pada tahun 2011 jumlah pengangguran di Kabupaten Bulukumba sebanyak 9.796 jiwa, kemudian tahun 2012 mengalami penurunan sebanyak 5.241 dan tahun 2013 juga mengalami penurunan mencapai 2.274.

B. Tinjauan Empiris

Penelitian ini empiris dan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan produksi dan pertumbuhan ekonomi ini telah banyak dilakukan baik di dunia maupun di Indonesia. Studi tentang produksi karet dan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan oleh banyak peneliti. Untuk menunjang penelitian ini maka dilakukan review terhadap penelitian terdahulu yang menjadi referensi dan inspirasi dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 2.2
Tinjauan Empiris

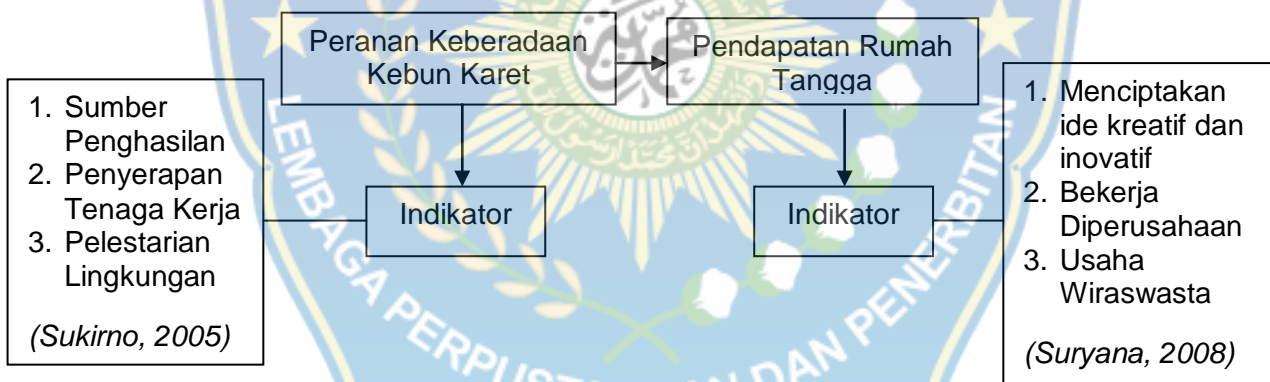
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Riska (2017)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Produksi Tanaman Karet Pada Perkebunan PT.Lonsum di Kecamatan Bulukumba	variabel penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen, dan hasil penelitiannya yaitu faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet sangat berpengaruh terhadap meningkatnya produksi tanaman karet.
2	Almasdi Syahza (2013)	Ekspor <i>CPO</i> (<i>Crude Palm Oil</i>) dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau	bahwa ekspor <i>CPO</i> tidak berpengaruh ada taraf kepercayaan 5% (uji dua arah), sedangkan pada taraf kepercayaan 10% ekspor <i>CPO</i> sangat signifikan pengaruhnya terhadap PDRB. Analisis dengan melihat pengaruh komoditi unggulan perkebunan Riau (<i>CPO</i> , karet, dan kopra) terhadap PDRB, menunjukkan ekspor <i>CPO</i> sangat mempengaruhi PDRB daerah Riau secara signifikan. Namun ketiga komoditas unggulan ini secara bersama-sama sangat berpengaruh terhadap kontribusi PDRB daerah Riau. Dan kegiatan perkebunan kelapa sawit memberikan pengaruh eksternal terhadap aspek ekonomi pedesaan.
3	Daniel Sitindaon (2016)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak	variabel penelitiannya terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dalam penelitian ini digunakan pertumbuhan ekonomi sebagai variabel terikat. Dan memiliki tiga variabel independen atau variabel

			<p>bebas yaitu tingkat pertumbuhan penduduk (X_1), <i>Dependency ratio</i> (angka ketergantungan) (X_2), dan tenaga kerja (X_3). Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penduduk berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak, yang artinya peningkatan pertumbuhan penduduk akan menghambat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak. Angka ketergantungan (<i>dependency ratio</i>) tidak berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak, yang artinya peningkatan jumlah tenaga kerja akan mendorong naiknya pertumbuhan ekonomi Kabupaten Demak.</p>
4	Bayu Setyoko (2014)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian (Studi Kasus : Petani Desa Kopeng, Kecamatan Getasan, Kabupaten Semarang Tahun 2013)/Universitas Diponegoro	faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan petani mengkonversi lahan pertanian menjadi lahan non pertanian yaitu :1) faktor Ekonomi,2) faktor Sosial, 3) faktor Kondisi Lahan dan 4) peraturan pemerintah. Dampak konversi lahan terhadap kondisi kesejahteraan ekonomi rumah tangga di sekitar konversi antara lain perubahan struktur agraria, perubahan kesempatan kerja,perubahan polakerja,serta struktur pendapatan yang diperoleh.
5	Susiana (2017)	Faktor-Faktor Penyebab Berubahnya Petani Palawija Ke Kelapa Sawit Di Kampung	Faktor-faktor penyebab berubahnya petani palawija ke kelapa sawit dikampung segala mider kecamatan pubian kabupaten lampung

		Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung Tengah Tahun 1995-2003/ Universitas Lampung	tengah yaitu: (1)sumber modal,karena tidak adanya pinjaman pada petani penanam palawija sehingga sumber modal berasal dari pribadi, namun pada penanaman kelapa sawit petanimen dapat pinjaman modal dari koperasi perkebunan. (2)pendapatan petani, dikarenakan pendapatan petani lebih tinggi setelah berubah menanam kelapa sawit.
--	--	---	---

C. Kerangka Konsep

Untuk memudahkan pemahaman tentang Peranan Kebun Karet terhadap Rumah Tangga masyarakat di Kabupaten Bulukumba, maka dapat di gambarkan kerangka Konsep sebagai berikut:



Gambar 2.3

Skema Kerangka Konsep

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan metode jenis penelitian Kualitatif. Metode Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.

Penelitian kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, tentang suatu fenomena, “kejadian maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan/atau tidak langsung dalam setting yang diteliti, kontekstual dan menyeluruh. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian dimana ia tidak menggunakan rumus statistik dalam menyelesaikan penelitian.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Untuk memperoleh data yang yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian PT. Lonsum kebun Balombissie yang terletak di Kelurahan Jawi-jawi Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan. Website perusahaan www.londonsumatra.com Telepon : (031) 3537356

2. Waktu

Waktu yang digunakan untuk penelitian adalah selama 2 bulan yang dimulai bulan Juni 2019 sampai dengan bulan Juli 2019

Tabel 3.1

Jadwal Kegiatan Bulan Juni-Juli 2019

Tahapan Penelitian	Pekan I	Pekan II	Pekan III	Pekan IV
Studi Pustaka				
Penyusunan Laporan				
Pengumpulan Data				
Pengolahan & Analisis Data				
Penyelesaian Laporan				

Sumber : www.repository.uinjkt.ac.id

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan. Dengan demikian, dalam penelitian ini penulis menggunakan empat cara yaitu:

1. Dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mencatat data dan informasi yang dianggap relevan dengan variabel penelitian.
2. Wawancara (interview) yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab kepada karyawan.

3. Pengamatan (observasi) yaitu pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data-data secara kualitatif.

D. Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek yang diperoleh dari responden berupa hasil wawancara dan data dokumenter. Wawancara dilakukan kepada karyawan pada PT Lonsum Bulukumba.

Selain itu sumber data pada penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung (dari tangan pertama) dan sesuai dengan segala ketentuan (*informan*) yang telah ditentukan.

E. Teknik Analisis

Analisis data dalam sebuah penelitian sangat dibutuhkan bahkan merupakan bagian yang sangat menentukan dari beberapa langkah penelitian sebelumnya. Dalam penelitian kualitatif, analisis data harus seiring dengan pengumpulan fakta-fakta di lapangan, dengan demikian analisis data dapat dilakukan sepanjang proses penelitian dengan menggunakan teknik analisis sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstraan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, proses ini berlangsung terus-menerus. Reduksi data mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif, dapat berupa teks naratif, maupun matrik, grafik, jaringan dan bagan.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposal.

F. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya di tekankan pada uji validitas dan reliabilitas. pada penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Teknik pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini meliputi triangulasi dan meningkatkan ketekunan. Hal tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik dan sumber data. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi, Triangulasi sumber, dilakukan dengan cara

menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda.

Triangulasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal ini bertujuan untuk membandingkan dan mengecek informasi yang diperoleh dengan wawancara dan observasi. Pada proses wawancara, peneliti memberikan gambaran suatu proses yang dipahami masing-masing subjek. Peneliti juga melakukan observasi, observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari partisipan yang akan diwawancarai oleh peneliti. Pernyataan yang diperoleh dari partisipan dicocokkan dengan kondisi lapangan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Pengujian keabsahan data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian secara cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Dengan demikian peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

3. *Member check*

Pengujian keabsahan data dengan *member check*, dilakukan dengan cara mendiskusikan kembali hasil penelitian kepada sumber-sumber data yang telah memberikan data, yaitu data yang telah di verifikasi oleh peneliti dapat dikoreksi oleh pemberi data dari segi pandangan situasi mereka sendiri

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kabupaten Bulukumba

1. Letak geografis

Secara kewilayahan Kabupaten Bulukumba terletak di empat dimensi, yakni daerah tinggi pada kaki Gunung Bawakaraeng Lompobattang, dataran rendah, pantai dan laut lepas. Kabupaten Bulukumba terletak di ujung bagian selatan ibu kota Propinsi Sulawesi Selatan, terkenal dengan industri perahu pinisi yang banyak memberikan nilai tambah ekonomi bagi masyarakat dan pemerintah Daerah. Kita ketahui bahwa Kabupaten Bulukumba adalah salah satu daerah tingkat II di Propinsi Sulawesi Selatan, Indonesia.

2. Topografi

a. Morfologi Bergelombang

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter diatas permukaan laut meliputi 7 kecamatan pesisir antara, yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujung Bulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontoboahari, Kecamatan Bonto Tiro, Kecamatan Kajang, dan Kecamatan Herlang.

b. Morfologi Perbukitan

Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan

Kindang, Kecamatan BontoJumaili, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

c. Ketinggian

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi sampai hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28 % maka dataran tinggi mencapai 49,72 %. Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang dari Barat ke Utara dengan ketinggian 100 s/d 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Rilau Ale.

d. Klimatologi

Kabupaten Bulukumba memiliki suhu rata-rata berkisar antara 23,82 C – 27,68 C. Suhu pada kisaran ini sangat cocok untuk pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan. Kabupaten Bulukumba berada disekitar Timur, musim gadu antara oktober- maret dan musim rendengan antara april-september. Terdapat 8 buah stasiun penakar hujan yang terbesar dibeberapa kecamatan, yakni: stasiun Bettu, stasiun Bontonyeleng, stasiun Kajang, stasiun Batukaropa, stasiun Tanah Kongkong, stasiun Bulu-Bulo, stasiun BontoJumaili dan stasiun Herlang. Daerah dengan curah hujan tertinggi terdapat pada wilayah barat laut dan timur sedangkan pada daerah tengah meliputi

curah hujan sedangkan pada bagian selatan curah hujannya rendah.

Curah hujan dibagian Kabupaten Bulukumba sebagai berikut:

- 1) Curah hujan antara 800-1000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Ujungbulu, sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, dan sebagian besar BontoJumaili.
- 2) Curah hujan antara 1000-1500 mm/tahun, meliputi sebagian Gantarang, sebagian Ujung Loe, sebagian Bontotiro.
- 3) Curah hujan antara 1500-2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Gantarang, sebagian Rilau Ale, sebagian Ujung Loe, sebagian Kindang, sebagian Bulukumpa, sebagian Bontotiro, sebagian Herlang, dan Kecamatan Kajang.
- 4) Curah hujan diatas 2000 mm/tahun, meliputi Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale, Kecamatan Bulukumpa, Kecamatan Herlang.

e. Jenis Tanah

Tanah di Kabupaten Bulukumba didominasi jenis tanah latosol dan mediteran. Secara spesifik terdiri atas tanah alluvial hidromorf coklat kelabu dengan bahan induk endapan liat pasir terdapat pesisir pantai dan sebagian di daratan bagian utara. Sedangkan antara regosol dan mediteran terdapat pada daerah-daerah bergelombang sampai berbukit di wilayah bagian barat.

f. Hidrologi

Sungai di Kabupaten Bulukumba ada 32 aliran yang terdiri dari sungai besar dan sungai kecil. Sungai-sungai ini mencapai panjang 605,50 km

dan yang terpanjang adalah sungai sangkala yakni 65,30 km, sedangkan yang terpendek adalah sungai Biroro yakni 1,50 km. sungai-sungai ini mampu mengairi lahan sawah seluas 23.365 Ha.

B. Sejarah Perkebunan Karet PT. Lonsum

Kabupaten Bulukumba berada pada kondisi empat dimensi, yakni dataran tinggi: pada kaki Bawakaraeng-Lompobattang. Dataran rendah : pantai dan laut lepas. Kondisi strategis secara kewilayahan itu didukung oleh keadaan sosial budaya masyarakatnya yang juga berlatar belakang budaya maritim dan agraris. Pemerintah, terutama pemerintah daerah memprioritaskan Bulukumba dalam pengembangan ekonomi sektor tanaman pangan; jagung dan kapas. Komoditas lainnya di sektor perikanan dan kepariwisataan. Kebijakan strategi pemerintah daerah Bulukumba didukung oleh keadaan potensi dan luas lahannya yang memungkinkan dikembangkan secara intensif.

Selain kebijakan pemerintah daerah sebagaimana diatas, di Bulukumba juga telah terdapat kebijakan sisa Jajahan pemerintahan Hindia Belanda. Yaitu PT. PP Lonsum (London Sumatra) yang bergerak pada sektor perkebunan khususnya perkebunan karet . PT Perusahaan Perkebunan London Sumatera Indonesia Pertama kali didirikan pada tahun 1906 dengan nama NV Celebes Landbouw Maatschappij dan semua sahamnya dimiliki oleh group Harrisons and Crosfield dari Inggris. Aktivitas NV Celebes Landbouw Maatschappij itu dikuatkan melalui keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda No. 43 dan 44 tanggal 10 Juli 1919 dan 18 Mei

1921 dengan status hak erfacht. 17 April 1961, paska pemberlakuan UUPA, NV Celebes Landbouw Maatschappij mengajukan permohonan ke pemerintah RI agar hak erfacht mereka dikonversi menjadi HGU.

Pada tahun 1963 PT. Perkebunan Sulawesi di ambil alih dan diganti namanya menjadi PN. Dwikora, pada saat itu direktur perusahaan ini Kolonel Sucipto, sampai pada 11 Mei tahun 1968. Pada 17 September 1976 Surat Kepmendagri No 39/HGU/DA/76 tertanggal 17 September 1976, PT PP Sulawesi nama lain NV Celebes Landbouw Maatschappij memperoleh perpanjangan HGU yang berlaku surut mulai 13 Mei 1968 hingga 31 Desember 1998.

Pada bulan November 1994, perusahaan ini dibeli oleh sebuah perusahaan Indonesia bernama PT Pan London Sumatra Plantation (PLSP) senilai US\$ 273 juta. PLSP dimiliki oleh Andry Pribadi dari grup Napan dan Ibrahim Risyad dari grup Risjadson. Tak lama kemudian, 25% saham Lonsum dialihkan kepada Happy Cheer Limited (HCL), 75% lainnya tetap dipegang oleh PLSP.

Pada akhir 1997, diketahui bahwa Lonsum mengelola perkebunan sampai seluas 45.477 hektar di tiga wilayah; Sumatera Utara, Jawa dan Sulawesi. Program ekspansi Lonsum berawal pada tahun 1994, untuk memperluas perkebunannya sampai lebih dari 113.750 hektar di Sulawesi dan Kalimantan. Luas total perkebunannya pada tahun 2000 diproyeksikan sebesar 205.000 hektar.

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Agraria/Badan Pertanahan Nasional (Ir. Soni Harsono) Nomor 111/HGU/BPN/1997 tentang Pemberian Perpanjangan Hak Guna Usaha Atas Tanah Terletak di Kabupaten Bulukumba, Propinsi Sulawesi Selatan, yang menetapkan Perpanjangan Hak Guna Usaha selama 25 (dua puluh lima tahun), semenjak setelah berakhirnya hak atas tanah perkebunan Palangisang dan Balombissie seluruhnya seluas 5.784,46 hektar, dengan rincian Bonto Munasa (970,52 hektar), Tanete (912,51 hektar), Swatani, Tambangan, Bonto Minasa dan Balleanging (464,82 hektar dan 3.436,61 hektar). Sementara daftar Desa dimana PT PP Lonsum tidak memiliki HGU yaitu Desa Bonto Mangiring kec. Bulukumpa 470 Ha, Desa Balong Kec. Ujung Loe 262 Ha, Desa Jo'jolo (kampung Bontoa) Kec. Bulukumpa 300 Ha, Desa Tugondeng Kec. Herlang 30 Ha, dan Desa Tammatto Kec. Ujung Loe 840 Ha.

Puncak pertanian karet di Bulukumba pada tahun 2007 banyaknya pedagang- pedagang karet yang masuk yang membuat pilihan bagi petani untuk menjual hasil usahanya makin luas tidak hanya pada PT. Lonsum saja. Penduduk yang bekerjasama dengan PT. PP Lonsum dengan sisitem plasma mulai untuk berdiri sendiri. Dengan terbukanya pemasaran karet dengan itu pula petani berlomba-lomba untuk menambah lahan pertanian karet yang mereka miliki. Bahkan lahan yang sudah produktif seperti pertanain kakao, dan pertanian padi sawah di ganti dengan pertanian karet.

Dari sini dapat diketahui bahwa pertanian karet di kabupaten Bulukumba pertama kali diperkenalkan oleh PT. PP Lonsum dan seiring

dengan berkembangnya pasar serta permintaan karet alam yang semakin meningkat maka banyak usaha-usaha pertanian karet yang diusahakan oleh masyarakat.

1. Visi dan Misi PT. PP. London Sumatra Indonesia

Visi: Menjadi perusahaan agribisnis terkemuka yang berkelanjutan dalam hal Tanaman -Biaya- Lingkungan (3C) yang berbasis penelitian dan pengembangan.

Misi: Menambah nilai bagi “*stakeholders*” di bidang agribisnis.

Core Values:

1. *Integrity* (integritas)

Honesty dan Responsibility (Jujur dan Bertanggung jawab)

2. *Teamwork* (Kerja sama)

Mutual Respect dan caring (Saling Menghormati dan Peduli)

3. *Excellence* (Unggul)

Discipline dan Continuous Improvement (Kaizen) (Disiplin dan Perbaikan Terus Menerus).

2. Struktur Organisasi Perusahaan – Kebun Balombissie

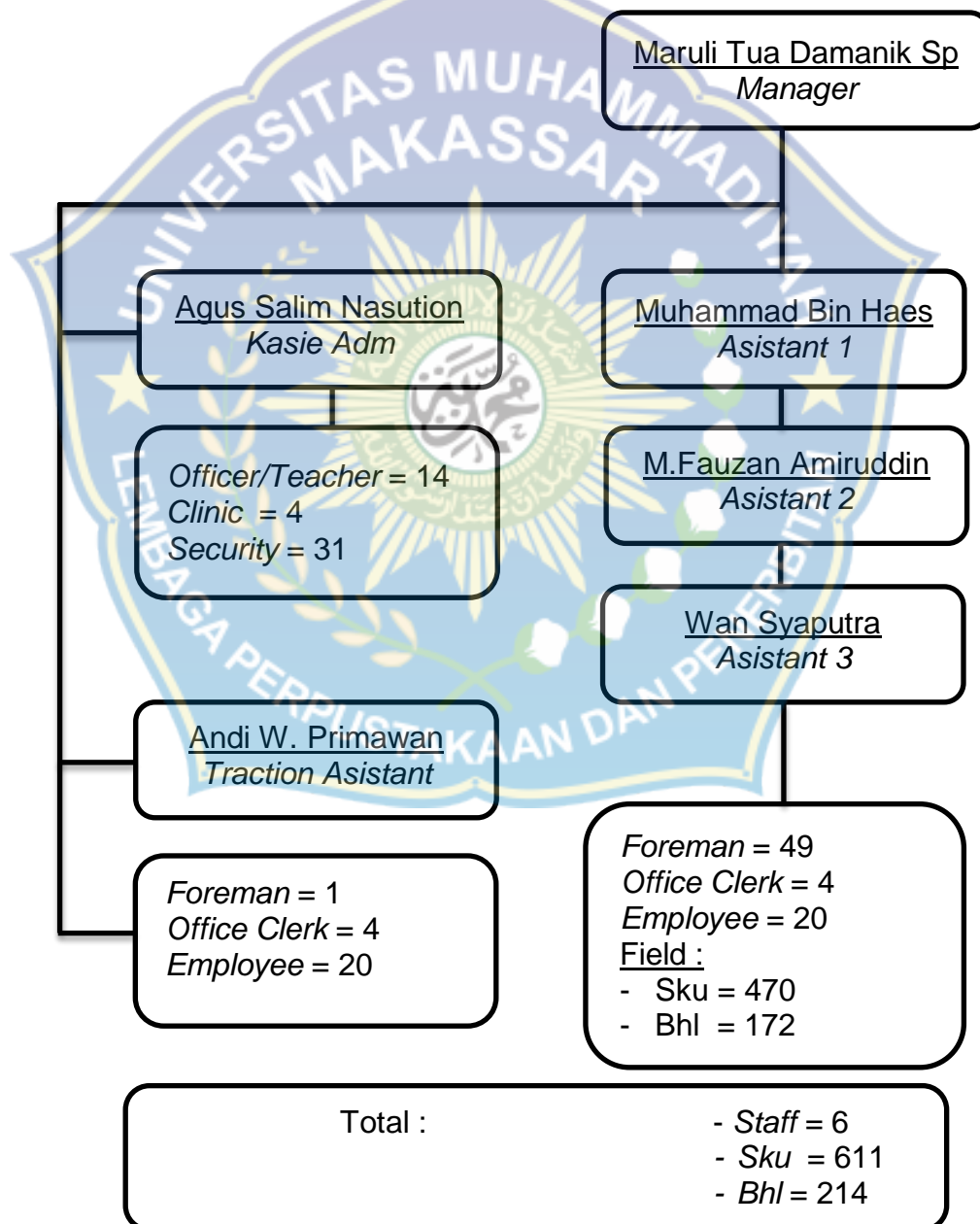
Direktur utama atau Manajer, merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam perusahaan dan bertugas untuk merumuskan tujuan, sasaran dan kebijaksanaan perusahaan serta mengadakan pengawasan dan mengevaluasi pelaksanaannya. Kemudian merencanakan dan melaksanakan hal-hal yang berhubungan dengan pemasaran dan penjualan (berhubungan dengan PT. Lonsum di Kebun

Balombissie Kabupaten Bulukumba). PT. Lonsum mempunyai 3 Divisi perkebunan dan dipimpin oleh kepala Divisinya masing-masing dibantu oleh mandor.

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Perusahaan

PT.Lonsum Bulukumba



C. Karakteristik Informan

Peneliti melakukan observasi sebelum dilakukannya wawancara dengan partisipan. Hasil observasi peneliti buat dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1

Nama-nama Informan yang di Wawancarai

Nama	Tingkat Umur	Penghasilan	Lama Bekerja
Jumail	46 Tahun	2.900.000 / bulan	14 Tahun
Tamiruddin	40 Tahun	2.900.000 / bulan	11 Tahun
Tamrin	37 Tahun	2.900.000 / bulan	21 Tahun
Sattu	54 Tahun	2.900.000 / bulan	13 Tahun
Azis	48 Tahun	2.900.000 / bulan	19 Tahun

Sumber: PT. Lonsum Bulukumba

Dengan Melakukan Wawancara di PT. Lonsum Bulukumba kepada karyawan yang bekerja, peneliti membuat transkrip, kemudian transkrip tersebut peneliti olah dengan cara menginterpretasi data dan mereduksi data, sehingga dapat menyimpulkan data. Data yang direduksi adalah informasi yang tidak berhubungan dengan penelitian. Kemudian peneliti dapat menyimpulkannya secara deskriptif. Untuk membuat paparan hasil lebih mudah dibaca dan dimengerti.

D. Hasil Penelitian

Pertanian merupakan aspek terpenting dalam menunjang perekonomian di Indonesia. Sistem perkebunan merupakan cara yang efektif untuk menghasilkan komoditi yang dibutuhkan di pasaran dunia.

1. Sumber Daya Manusia

Setiap usaha pertanian yang dilakukan sudah barang tentu memerlukan tenaga kerja. Tenaga kerja sendiri adalah semua orang yang bersedia dan sanggup bekerja untuk diri sendiri dan anggota keluarga yang tidak menerima upah bayaran (berupa uang), serta mereka yang bekerja untuk mendapatkan upah dan gaji. Tenaga kerja merupakan penduduk atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Menurut Wirosuhardjo menyatakan bahwa tenaga kerja adalah jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga kerja dan jika mereka mau beraktifitas dalam aktifitas tersebut. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan produktif yang memproduksi barang dan jasa.

Tenaga kerja dalam perkebunan PT. Lonsum sebanyak 831 orang. Perusahaan akan menambah tenaga kerja apabila perusahaan tersebut menambah luas area perkebunan. Dengan bertambahnya tenaga kerja yang digunakan maka akan mengurangi jumlah pengangguran. Masalah pengangguran selalu menjadi pembicaraan di mana-mana. Pekerja yang berada pada tingkat usia produktif memiliki kondisi optimal untuk melakukan kegiatan dalam upaya peningkatan produksi.

2. Distribusi

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu Negara penghasil karet di Indonesia yang mempunyai areal tanam yang cukup luas. Wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba memiliki luas area 171.3 km² dengan jumlah penduduk 56.354 jiwa.

Perkembangan luas area perkebunan karet di Kabupaten Bulukumba pada tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, tercatat bahwa luas areal perkebunan karet Kabupaten Bulukumba 2011 yang mencapai 1.784,94 Ha meningkat menjadi 2.146,84 Ha. Peningkatan luas area perkebunan karet tersebut berdampak pada produksi karet di Kabupaten Bulukumba Sulawesi Selatan.

Tabel 4.2
Produksi Karet Kabupaten Bulukumba
2015-2017

Tahun	Produksi (Ton)
2015	2.013
2016	2.828
2017	3.990

Sumber: Kantor PT. Lonsum

Produksi karet pada tahun 2015 sebanyak 2.013 ton, meningkat menjadi 2.828 ton pada tahun 2016, kemudian tahun 2017 juga mengalami peningkatan sebanyak 3.990 ton.

3. Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat

Kontribusi perkebunan karet di Kecamatan Bulukumpa dalam meningkatkan perekonomian masyarakat memang sangat dirasakan bagi warga di Kecamatan Bulukumpa, terutama dalam menambah penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, masyarakat juga mampu memberikan pendidikan yang layak bagi anak-anak mereka. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Jumail yang merupakan pekerja pada perkebunan karet PT. Lonsum.

Saya sangat senang dengan adanya ini perkebunan disini karena bisa membantu perekonomian dalam keluargaku. Jumlah pohon karet yang disadap perhari sebanyak 500 pohon. Dalam penyadapan terdapat bagian A, B, dan C, diselesaikan dulu semua penyadapan bagian A baru bisa pindah kebagian lainnya. Itu lagi biasa ada tambahan gaji atau biasa disebut premi dan setiap tahun mendapatkan bonus selama 3 bulan. Dari gaji inimi juga kupakai untuk sekolahkan anakku dan bisa memenuhi perekonomianku. (Pak Jumail, 22 Juli 2019)

Disisi lain bahwa perkebunan karet sangat membantu perekonomian Bapak Muhammad Alwi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan keluarganya sehari-hari. Anaknya juga disekolahkan dari penghasilan produksi karet karena menurut Bapak Muhammad Alwi pendidikan itu sangat penting.

Pendidikan memiliki banyak fungsi salah satunya yaitu untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan-kemampuan lain yang diperlukan dalam memasuki dunia kerja atau menjadi masyarakat yang produktif. Pak Alwi mengungkapkan bahwa:

Pendidikan juga dipandang sebagai usaha sosial. Pendidikan diberikan kepada mereka yang memerlukan peningkatan kemampuan. Penyelenggaraan pendidikan ditujukan pada terjadinya perubahan dalam kehidupan masyarakat ke arah yang lebih baik. .(Pak Alwi, 22 Juli 2019)

Pendidikan sangatlah jelas bahwa pengaruh pendidikan sangat besar terhadap perubahan masyarakat, dalam hal ini perubahan yang dimaksud adalah meningkatnya kesejahteraan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Adanya perkebunan karet PT. Lonsum dapat mengurangi jumlah pengangguran dan bisa memenuhi kebutuhan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan tersebut. Dengan bekerja para masyarakat bisa menghasilkan pendapatan untuk kebutuhan keluarga.

Tolak ukur yang sangat penting untuk melihat kesejahteraan masyarakat petani adalah pendapatan, sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung pada tingkat pendapatan petani. Besarnya pendapatan petani itu sendiri akan mempengaruhi kebutuhan dasar yang harus dipenuhi yaitu, pangan, sandang, papan, kesehatan dan lapangan kerja. Masyarakat petani di pedesaan sangat tergantung dari pendapatan yang dihasilkan.

Tamiruddin selaku pekerja diperkebunan karet PT. Lonsum, mengungkapkan bahwa:

Sejak tahun 2006 saya bekerja di PT. Lonsum ini Alhamdulillah bisa napenuhi perekonomian keluargaku. Kalau melebihi Basic cara kerjata ada tambahan gaji (premi), setiap bulan Ramadhan juga dikasi yang namanya THR (Tunjangan Hari Raya). Setiap tahun mendapatkan tunjangan tambahan Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000. .(Pak Tamiruddin, 22 Juli 2019)

Peningkatan ekonomi juga dirasakan oleh Bapak Tamrin yang juga bekerja di perkebunan karet PT. Lonsum.

Penghasilan yang saya dapatkan dari hasil kerja pada perkebunan karet PT. Lonsum telah mencapai perekonomian dalam keluargaku. Sebagai pekerja haruski juga perhatikan pohon karet yang disadap agar pengotoran getah karet dapat dicegah dan haruski juga ikhlas dalam bekerja. Harus juga disesuaikan cara pengirisan kulitnya supaya tidak boros dan mempercepat habis kulitnya.

Sebagaimana juga diungkapkan oleh Bapak Sattu bahwa :

Semenjak adanya perusahaan PT. Lonsum, saya selaku pekerja merasakan adanya perubahan. Dengan bekerja sebagai petani penyadap karet bisaka kasi kuliah anakku dan ada yang sekolah. Selain dari itu, saya juga dapat memenuhi kehidupan keluargaku.” Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Azis bahwa “Saya sudah lama sekali kerja di PT. Lonsum, yang saya rasakan itu bagus karena dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Dengan adanya ini perusahaan di Bulukumba dapat mengurangi jumlah pengangguran.

Pendapatan petani yang bekerja di perkebunan karet PT. Lonsum meningkat karena setiap tahun gaji mengalami kenaikan sehingga dapat menyejahterakan perekonomian masyarakat.

Hasil penelitian yang dilakukan Oleh Riska (2017) di PT Lonsum Bulukumba Berbeda dengan Penelitian ini, Karena Varibelnya berbeda. Riska (2017) Hasil penelitiannya faktor-faktor yang mempengaruhi produksi karet sangat berpengaruh terhadap meningkatnya produksi karet, sedangkan penelitian ini hasilnya adalah keberadaan kebun karet sangat berperan aktif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Kabupaten Bulukumba.

BAB V

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan dalam penelitian ini bahwa keberadaan kebun karet terhadap pendapatan rumah tangga masyarakat di Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, dengan adanya perkebunan karet bisa meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat yang bekerja di perkebunan karet. Hal ini disebabkan karena setiap tahun gaji untuk pekerja mendapatkan tunjangan tambahan sebanyak Rp. 300.000 sampai Rp. 500.000. Dengan meningkatnya pendapatan setiap tahun maka akan lebih mewujudkan kesejahteraan bagi masyarakat petani karet, Pendapatan petani yang bekerja di perkebunan karet PT. Lonsum meningkat karena setiap tahun gaji mengalami kenaikan sehingga dapat menyejahterakan perekonomian masyarakat.

Adanya kebun karet di Bulukumba juga berperan dalam menyerap tenaga kerja yang berada didaerah tersebut. Dengan adanya ini perusahaan di Bulukumba dapat juga mengurangi jumlah pengangguran.

2. Saran

Dengan adanya uraian-uraian diatas, maka penulis dapat memberikan saran- saran untuk menjadi bahan pertimbangan:

- a. Perkebunan karet sebagai tempat penghasilan warga, maka harus mampu

mempertahankan atau meningkatkan produksinya.

- b. Pihak perusahaan produksi karet harus mempertahankan perkebunan karet sehingga taraf hidup masyarakat meningkat dan masyarakat juga menjadi semakin sejahtera.
- c. Pihak pertanian juga harus selalu menjaga kelestarian alam dan lingkungan sehingga nantinya semua itu masih bisa dirasakan oleh generasi mendatang.
- d. Untuk pihak pemerintah diharapkan mampu memperhatikan pertanian produksi karet.



DAFTAR PUSTAKA

- Amalia S, Dyah Hapsari. 2008. *Pengaruh Keterkaitan Antar Sektor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Institut Pertanian Bogor.
- Amir, Hidayat. 2012. *Serial Analisis Kebijakan Fiskal: Penguatan Hubungan Ekonomi Dan Keuangan Internasional Dalam Mendukung Pembangunan Nasional*. Cet.I. Jakarta: PT. Nagakusuma Media Kreatif.
- Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Kelima : CV. Bandung: Alfabeta.
- Amir Hidayat. 2012 *Serial Analisis Kebijakan Fiskal: Penguatan Hubungan Ekonomi dan Keuangan Internasional dalam Mendukung Pembangunan Nasional*. Cet. I. Jakarta. PT.Nagakusuma Media Kreatif.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Ilmiah: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta. PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur penelitian suatu pendekatan*. Edisi Revisi V, Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Rajawali Pers: Jakarta.
2013. Badan Pusat statistik Kab. Bulukumba. *Bulukumba Dalam Angka*
- Direktoral Jederal Perkebunan Kementrian Pertanian. 2012. *Peningkatan Produksi, produktivitas dan mutu tanaman tahunan. Pedoman teknis pengembangan Tanaman Karet Tahun Gujarati*, Damodar. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga
- Mahyudi Ahmad, 2004.. *Ekonomi Pembangunan Dan Analisis Data Empiri*, Jakarta: Ghalio Indonesia .
- Riska. 2017. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Meningkatnya Produksi Tanaman Karet Pada Perkebunan PT.Lonsum di Kecamatan Bulukumba*. Skripsi. Makassar: UIN Alauddin.
- Syahza, Almasdi. 2013. *Ekspor CPO (Crude Palm Oil) dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Daerah Riau*. Skripsi. Riau: Universitas Riau.

Sitindaon, Daniel. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Demak*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Setyoko, Bayu 2014. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Mengkonversi Lahan Pertanian Menjadi Lahan Non Pertanian*. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.

Susiana. 2017. *Faktor-Faktor Penyebab Berubahnya Petani Palawija Ke Kelapa Sawit Di Kampung Segala Mider Kecamatan Pubian Kabupaten Lampung*. Skripsi. Lampung: Universitas Lampung.



L

A

M

P

I

R

A

N



Peta PT. LONSUM Bulukumba



Sumber : Google Maps

Format Wawancara

Nama Informan : Jumail

Umur : 46 Tahun

Alamat : Balombesiie

Jabatan : Karyawan (Penyadap)

Tanggal : 22 Juli 2019

Tempat : Kebun Karet Balombissie

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah Belama Anda Bekerja ?
Informan	Mulai Tahun 2005
Peneliti	Berapa penghasilan anda perbulan?
Informan	Rp. 2.900.000 Perbulan
Peneliti	Apakah Gaji yang diberikan Kantor Sesuai Hasil Kerja?
Informan	Menurut saya, iya
Peneliti	Apakah Setiap Orang ditentukan berapa jumlah yang disadap?
Informan	Iya, Ditentukan
Peneliti	Berapa Pohon yang mampu disadap Perhari?
Informan	Setiap orang itu mampu menyadap 500 pohon perhari
Peneliti	Apabila ada tanaman karet tidak layak untuk disadap, apakah berpengaruh terhadap pendapatan?
Informan	Tidak berpengaruh
Peneliti	Jam berapa ada masuk kerja?
Informan	Mulai Jam 6 sampai jam 11
Peneliti	Apakah Pendapatan sudah bisa memenuhi kebutuhan Sebulan?
Informan	Kalau untuk sebulan menyesuaikan, tapi Insya Allah cukup

Nama Informan : Tamiruddin

Umur : 40 Tahun

Alamat : Balombesiie

Jabatan : Karyawan (Penyadap)

Tanggal : 22 Juli 2019

Tempat : Kebun Karet Balombissie

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah Belama Anda Bekerja ?
Informan	Mulai Tahun 2008
Peneliti	Berapa penghasilan anda perbulan?
Informan	Rp. 2.900.000 Perbulan
Peneliti	Apakah Gaji yang diberikan Kantor Sesuai Hasil Kerja?
Informan	Sesuai, penghasilan yang saya dapatkan dari hasil kerja telah mencapai perekonomian dalam keluarga.
Peneliti	Apakah Setiap Orang ditentukan berapa jumlah yang disadap?
Informan	Ditentukan
Peneliti	Berapa Pohon yang mampu disadap Perhari?
Informan	Setiap orang itu menyadap 500 pohon perhari
Peneliti	Apabila ada tanaman karet tidak layak untuk disadap, apakah berpengaruh terhadap pendapatan?
Informan	Tidak
Peneliti	Jam berapa ada masuk kerja?
Informan	Mulai jam 6 – jam 11
Peneliti	Apakah Pendapatan sudah bisa memenuhi kebutuhan Sebulan?
Informan	Sudah cukup

Nama Informan : Tamrin

Umur : 37 Tahun

Alamat : Balombesiie

Jabatan : Karyawan (Penyadap)

Tanggal : 22 Juli 2019

Tempat : Kebun Karet Balombissie

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah Belama Anda Bekerja ?
Informan	Mulai Tahun 1998
Peneliti	Berapa penghasilan anda perbulan?
Informan	Awalnya gaji yang saya dapatkan Rp. 1.500.000 perbulan tapi setelah beberapa tahun gaji saya naik Rp. 2.900.000 perbulan
Peneliti	Apakah Gaji yang diberikan Kantor Sesuai Hasil Kerja?
Informan	Iya, dengan adanya perkebunan PT. Lonsum saya merasakan perubahan. Gaji yang saya terima telah memenuhi kebutuhan keluarga dan menyekolahkan anak.
Peneliti	Apakah Setiap Orang ditentukan berapa jumlah yang disadap?
Informan	Iya ditentukan
Peneliti	Berapa Pohon yang mampu disadap Perhari?
Informan	500 Perhari
Peneliti	Apabila ada tanaman karet tidak layak untuk disadap, apakah berpengaruh terhadap pendapatan?
Informan	Tidak Berpengaruh
Peneliti	Jam berapa ada masuk kerja?
Informan	Mulai Jam 6 sampai jam 11
Peneliti	Apakah Pendapatan sudah bisa memenuhi kebutuhan Sebulan?
Informan	Sudah memuaskan

Nama Informan : Sattu

Umur : 54 Tahun

Alamat : Pattiroan

Jabatan : Karyawan (Penyadap)

Tanggal : 22 Juli 2019

Tempat : Kebun Karet Balombissie

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah Belama Anda Bekerja ?
Informan	Mulai Tahun 2006
Peneliti	Berapa penghasilan anda perbulan?
Informan	Rp. 2.900.000 perbulan, tetapi apabila cara kerja melebihi Basic akan mendapatkan tambahan gaji (premi) dan setiap tahun juga mendapat bonus.
Peneliti	Apakah Gaji yang diberikan Kantor Sesuai Hasil Kerja?
Informan	Iya dan Alhamdulillah dapat memenuhi perekonomian keluarga saya.
Peneliti	Apakah Setiap Orang ditentukan berapa jumlah yang disadap?
Informan	Iya Ditentukan
Peneliti	Berapa Pohon yang mampu disadap Perhari?
Informan	500 Pohon Perhari
Peneliti	Apabila ada tanaman karet tidak layak untuk disadap, apakah berpengaruh terhadap pendapatan?
Informan	Tidak
Peneliti	Jam berapa ada masuk kerja?
Informan	Mulai Jam 6 sampai jam 11
Peneliti	Apakah Pendapatan sudah bisa memenuhi kebutuhan Sebulan?
Informan	Iya sudah cukup bagi saya

Nama Informan : Azis

Umur : 48 Tahun

Alamat : Balombesiie

Jabatan : Karyawan (Penyadap)

Tanggal : 22 Juli 2019

Tempat : Kebun Karet Balombissie

	Materi Wawancara
Peneliti	Sudah Belama Anda Bekerja ?
Informan	Mulai Tahun 2000
Peneliti	Berapa penghasilan anda perbulan?
Informan	Rp. 2.900.000 Perbulan
Peneliti	Apakah Gaji yang diberikan Kantor Sesuai Hasil Kerja?
Informan	Iya menurut saya sudah sesuai
Peneliti	Apakah Setiap Orang ditentukan berapa jumlah yang disadap?
Informan	Ditentukan
Peneliti	Berapa Pohon yang mampu disadap Perhari?
Informan	500 Pohon Perhari
Peneliti	Apabila ada tanaman karet tidak layak untuk disadap, apakah berpengaruh terhadap pendapatan?
Informan	Tidak Bepengaruh
Peneliti	Jam berapa ada masuk kerja?
Informan	Jam 6 sampai jam 11
Peneliti	Apakah Pendapatan sudah bisa memenuhi kebutuhan Sebulan?
Informan	Alhamdulillah

Dokumentasi

Kantor PT Lonsum Bulukumba



Tangki Penyimpanan Karet



Izin untuk Penelitian dengan Kepala Kantor PT Lonsum



Suasana Kantor PT Lonsum



Wawancara Dengan Bapak Jumail



Wawancara Dengan Bapak Tamiruddin



Wawancara Dengan Bapak Tamrin



Wawancara Dengan Bapak Sattu



Wawancara Dengan Bapak Azis



Surat Penelitian



**PT. PP. London Sumatra Indonesia, Tbk
Balombissie Estate**

**SURAT KETERANGAN
No.33/BS/OTH/VII/2019**

Yang Bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Hot Maruli Tua Damanik, SP
Jabatan : Manager PT.Lonsum Balombissie Estate
Alamat : Balombissie

Menerangkan bahwa :

Nama : Hardinal
Stambuk : 105710224115
Jurusan : Ekonomi Pembangunan
Institusi : Universitas Muhammadiyah Makassar
Alamat : Kompleks Kodam Katangka Blok A

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian pada PT.PP London Sumatra Indonesia Tbk, Balombissie Estate dalam rangka pengambilan data penyelesaian tugas akhir (Skripsi) dengan judul " Peranan Keberadaan Kebun Karet Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Masyarakat di Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba (Studi Kasus PT.Lonsum Bulukumba)"

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

**PT.PP. LONDON SUMATRA INDONESIA Tbk.
Balombissie Estate**



**Hot Maruli Tua Damanik, SP
Manager**

Daftar Riwayat Hidup (Biografi Penulis)



Hardilal, Lahir di Kabupaten Bulukumba bertempat di Sarajoko, 27 September 1997, sebagai anak ketiga dari tiga bersaudara. Merupakan buah hati dari pasangan Muhajirin dan Hasmah. Penulis memulai jenjang pendidikan formalnya di SD Negeri 74 Tamarellang kabupaten Bulukumba dan lulus pada tahun 2009, kemudian melanjutkan kejenjang berikutnya pada SMP Negeri 1 Bulukumba Kabupaten Bulukumba dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya penulis melanjutkan ke SMA Negeri 2 Bulukumba dan selesai pada tahun 2015. Pada tahun yang samapula (2015) penulis terdaftar sebagai mahasiswa perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Ekonomi Pembangunan. Selama menempuh pendidikan di Makassar, penulis aktif dalam berbagai organisasi Internal maupun Eksternal Kampus di antaranya:

Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM):

Periode 2016-2017 Departemen Ekonomi Dan Kewirausahaan

Periode 2017-2018 Sekretaris Bidang Kader

Periode 2018-2019 Ketua Bidang Organisasi Pimpinan Komisariat IMM Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Jenjang kekaderan di IMM:

Darul Arqam Dasar tahun (DAD) 2016

Darul Arqam Madya (DAM) 2016

Latihan Instruktur Dasar (LID) 2017